

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang telah dikumpulkan dan diperoleh peneliti dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan topik masalah yang diteliti.

SMK Sumber Nangka merupakan sekolah menengah kejuruan dengan bidang keahlian Agribisnis dan Agroteknologi dan dengan kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yang berlokasi di Jl. PP. Miftahul Hidayah Sumber Nangka Dsn. Kopao Ds. Duko Timur Kec. Larangan 69383 Kab. Pamekasan HP. 081999915119. Dengan SK Pendirian Nomor 19.06/125/01/1/2021 pada tanggal 07 Januari 2021.

Adapun prasarana yang terdapat di SMK Sumber Nangka yaitu terdiri dari gedung pondok pesantren Miftahul Hidayah, tanah / status merupakan wakaf / sumbangan, dengan luas tanah 1.800 m².

Dibawah ini disajikan tabel 4.1 yaitu bangunan sekolah di SMK Sumber Nangka sebagai berikut:

Tabel 4.1 Bangunan Sekolah

No	Gedung yang ada	Jumlah ruang	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Milik
2	Kantor	2	Milik

Selanjutnya disajikan tabel 4.2 yakni Tenaga Pengajar di SMK

Sumber Nangka sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar

No	Kelompok guru	Jenjang Pendidikan			Guru yang ditatar
		S1	D3/D4	Jumlah	
1	Produktif	4		4	
2	Adaptif	5		5	
3	Normative	14	1	15	
Jumlah		23	1	24	

Dibawah ini disajikan tabel 4.3 yakni Tenaga Administrasi di SMK

Sumber Nangka:

Tabel 4.3 Tenaga Administrasi

No	Kelompok Tata Usaha	Jenjang Pendidikan			TU yang ditatar
		S1	D3/D4	Jumlah	
1	Tata Usaha	2		2	
Jumlah		2		2	

- a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Melalui Pendekatan Kuantitatif di SMK Sumber Nangka

SMK Sumber Nangka merupakan salah satu lembaga pendidikan baru yang berdiri sejak 2021 , bagi lembaga baru mengelola peserta didik tentu membutuhkan suatu persiapan yang dimulai dengan perencanaan. Terdapat beberapa hal yang perlu

dipersiapkan dalam perencanaan implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif yakni rancangan kegiatan yang disusun melalui evaluasi diri sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak M. Syahid, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMK Sumber Nangka sebagai berikut :

Itu sebenarnya sudah diatur oleh pemerintah , jadi di awal tahun sebelum mulai pembelajaran itu kami merancang yang namanya raport mutu, kalo dulu EDS (evaluasi diri sekolah), dari evaluasi diri sekolah itu nanti akan diketahui apa saja yang sudah bagus, apa yang perlu ditingkatkan, dari evaluasi diri itu dilanjutkan pada program rencana kegiatan sekolah, namanya RKS, itu nanti dibuatkan program selama satu tahun, dari RKS itu melibatkan kepala sekolah dengan semua guru-guru, dengan ketua yayasan dengan komite juga dan ada perwakilan dari beberapa wali siswa, setelah program sekolah dibuat kemudian dituangkan dalam rencana kegiatan anggaran sekolah atau RKAS, itu yang kemudian dibuatkan jadwal¹.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Bahrul Rosi S.Sos selaku guru tata usaha di SMK Sumber Nangka sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut “iya betul RKS itu memang dirancang melalui evaluasi diri sekolah itu yang memang melibatkan ketua yayasan juga disitu”²

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan ibu Wiwin Krisnawati S.P. selaku salah satu guru di SMK Sumber Nangka sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut : “Iya, setiap mau mulai tahun ajaran baru kita memang mengadakan evaluasi diri sekolah untuk membuat program selama satu tahun atau RKS

¹ M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

² Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

itu nantinya dan di situ semuanya terlibat ada kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, termasuk ketua yayasan juga ada di situ dan ada perwakilan dari wali siswa juga”³

Pada bagian ini peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung ketika rapat evaluasi diri, karena rapat evaluasi tersebut sudah berlangsung sebelum peneliti melakukan penelitian, dikarenakan keterbatasan pelaksanaan penelitian peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung. Namun hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti peroleh melalui guru tata usaha, dokumentasi tersebut berupa salah satu bukti foto ketika diadakannya rapat evaluasi diri oleh SMK Sumber Nangka sebagaimana terletak pada lampiran 4 halaman 115.

Dalam perencanaan implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif hal pertama yang dipersiapkan adalah rancangan kegiatan yang disusun melalui evaluasi diri sekolah atau EDS, evaluasi diri sekolah tersebut dilaksanakan sebelum memulai tahun ajaran baru yang melibatkan beberapa pihak termasuk ketua yayasan, kepala sekolah, guru, komite sekolah dan perwakilan dari wali siswa namun perwakilan wali siswa tersebut hanya beberapa orang saja, melalui rapat evaluasi diri tersebut kemudian dibekukan rencana kegiatan sekolah atau

³ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

RKS, yang kemudian dianggarkan melalui RKAS atau rencana kegiatan anggaran sekolah, setelah semuanya dianggarkan kemudian dibentuklah jadwal pelajaran.

Dalam memilih strategi dalam perencanaan implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif tentu tidak bisa diputuskan hanya dengan satu orang saja, perlu adanya partisipasi dari pihak-pihak lain yang tentunya juga punya tanggung jawab untuk ikut memutuskan. Dalam merumuskan strategi dalam perencanaan implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif tersebut SMK Sumber Nangka mengadakan rapat rutin bulanan sebagaimana tutur dari bapak M. Syahid, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Setiap bulan dilembaga ini ada rapat namanya rapat rutin bulanan itu sudah dipastikan, terkecuali ada persoalan insidental itu tidak perlu menunggu rapat bulanan itu untuk dimusyawarahkan, dari rapat-rapat itu kemudian menghasilkan rumusan-rumusan yang akan diimplementasikan. Semua itu dari awal saya selalu musyawarah dengan guru-guru apa saja yang kurang dan apa saja yang perlu tingkatkan itu diputuskan dalam satu musyawarah, semua hal bisa dipastikan selalu diputuskan dalam keputusan bersama agar semua punya tanggung jawab.⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru tata usaha SMK Sumber Nangka yakni Bapak Bahrul Rosi, S. Sos sebagai berikut:

“iya di situ di rapat bulanan, di situ kita berusaha memahami keadaan siswa jadi kita tidak sembarang menetapkan strategi karna

⁴ M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

strategi yang diputuskan adalah hasil dari musyawarah di rapat bulanan itu”⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru di SMK Sumber Nangka yakni Ibu Wiwin Krisnawati S.P. dengan tuturnya sebagai berikut: “Iya, untuk merumuskan dan memilih strategi itu memang diambil dari keputusan bersama dalam rapat bulanan dengan catatan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga dengan melihat lingkungan lokal siswa”⁶

Pada bagian ini peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, ketika peneliti melakukan penelitian rapat rutin bulanan tersebut sudah berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan, oleh karena itu peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap rapat rutin bulanan.

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto rapat bulanan yang peneliti peroleh dari gutu tata usaha sebagai bukti bahwa rapat rutin bulanan benar-benar dilaksanakan secara rutin setiap bulan, sekalipun peneliti tidak dapat menyaksikan langsung rapat tersebut, sebagaimana terletak pada lampiran 5 halaman 115.

Rapat rutin bulanan merupakan cara lembaga SMK Sumber Nangka dalam merumuskan, memilih dan menetapkan strategi

⁵ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

⁶ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

yang tepat dalam merencanakan implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif. Strategi harus diputuskan melalui musyawarah, dalam artian dalam merumuskan atau bahkan memilih dan menetapkan strategi dibutuhkan berbagai ide dari pihak-pihak yang bersangkutan, hal tersebut dilakukan agar strategi dipilih merupakan strategi yang tepat karena merupakan hasil musyawarah dan pemikiran dari beberapa pihak yang kemudian disepakati bersama.

Selanjutnya terkait bagaimana sekolah menganalisis kebutuhan peserta didik, sebagaimana petikan wawancara dengan bapak M. Syahid S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMK Sumber Nangka sebagai berikut:

Dari evaluasi diri itu, dari evaluasi diri itu kan tidak hanya kebutuhan siswa, semua kebutuhan lembaga termasuk kebutuhan siswa dan lain sebagainya itu dievaluasi di situ, kemudian setelah itu kita menyebar kuesioner kebetulan kami menggunakan sistem kuesioner terhadap siswa agar dari situ kita tau apakah ada kesesuaian antara kabutuhan siswa dengan apa yang kita jalankan.⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Bahrul Rosi S. Sos selaku guru tata usaha sebagai berikut: “iya salah satunya dengan menggunakan kuesioner jadi guru itu ditugaskan untuk menganalisis dengan cara melakukan kuesioner atau angket untuk mengetahui kebutuhan peserta didik tersebut”⁸

⁷ M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

⁸ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru SMK Sumber Nangka yakni ibu Wiwin Krisnawati S.P. sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

Iya klo untuk menganalisis itu kita biasanya menggunakan sistem kuesioner dari kepuasan peserta didik itu sendiri kayak misalnya apa yang mereka inginkan dengan apa yang kita inginkan itu pastinya sejalan, yang nantinya misal sudah ketemu titik temunya di mana gitu karna kan kita gak mungkin ngasih peraturan sedangkan mereka tidak bisa nerima itu, jadi apa yang mereka mau dengan apa yang kita mau itu menimbulkan satu tujuan utama atau satu tujuan bersama.⁹

Salah satu hal yang juga penting untuk dianalisis yaitu kebutuhan peserta didik, kebutuhan peserta didik merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh lembaga, setiap siswa terkadang memiliki kebutuhan yang beragam dikarenakan latar belakang siswa yang juga beragam, untuk menyelaraskan antara kebutuhan siswa dengan kebutuhan lembaga maka dilakukan kuesioner terhadap siswa, hal tersebut dilakukan agar lembaga tau apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik, apakah terdapat keselarasan dengan yang dijalankan lembaga atau tidak.

Pada bagian analisis terhadap kebutuhan siswa ini peneliti juga tidak dapat melakukan observasi dikarenakan pelaksanaan penyebaran kuesioner tersebut sudah berlangsung sebelum peneliti melakukan penelitian, dan terkait dokumen kuesioner peneliti juga tidak memperoleh sama sekali dikarenakan ketika peneliti

⁹ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

menelusuri lebih lanjut terkait dokumen kuesioner tersebut ternyata sudah tidak ada karena pelaksanaan penyebaran kuesioner tersebut sudah berlangsung lumayan lama sebelum peneliti melakukan penelitian dan penyebab lainnya adalah dikarenakan semua dokumen, buku-buku untuk perpustakaan sementara dan bagian TU masih menyatu dalam satu kantor sehingga sangat sulit untuk menemukan dokumen kuesioner yang dibutuhkan peneliti.

Selanjutnya terkait bagaimana sekolah melakukan pencatatan dan pelaporan terkait peserta didik baru. Berkaitan dengan hal tersebut maka bapak M. Syahid S.Pd., M.M selaku kepala sekolah menyampaikan hal sebagai berikut:

Kalau untuk pencatatan terhadap peserta didik baru saat mereka baru masuk itu biasanya dirangkap oleh TU, kalo untuk pelaporan seperti tentang perkembangan siswa itu biasanya melalui wali kelas, kan yang paling kenal terhadap persoalan kelas itu kan walinya, mestinya harus lebih paham dari guru-guru yang lain, jadi itu dicatat dan dilaporkan ketika rapat bulanan itu, ketika rapat akhir tahun itu juga dimusyawarahkan catatan dari tahun pertama itu misalkan dari bulan juli kan kita aktifnya biasanya di tanggal 12 sampai tanggal 17 di minggu kedualah di bulan juli itu kan masuk aktif pertama, jadi dari situ sudah mulai dicatat persoalan-persoalan apa saja yang perlu diselesaikan¹⁰.

Hal sedemikian juga disampaikan oleh bapak Bahrul Rosi S. Sos. selaku guru tata usaha sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut: “iya itu memang tugas saya selaku bagian tata usaha kalo untuk pencatatan terhadap peserta didik baru itu

¹⁰ M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

biasanya saya fokus ke buku induk siswa, memaksimalkan data dari siswa tersebut”¹¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Wiwin Krisnawati S.P. selaku guru di SMK Sumber Nangka sebagai berikut: “iya karna di sini kan masih belum ada terkait ruang khususnya ya untuk staf-staf administrasi itu biasanya dirangkap oleh staf TU nya kalo di sini pak bahrul biasanya, dari situ biasanya pendataanya disesuaikan dengan sistem yang ada di sekolah”¹²

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti ke lapangan pada tanggal 27 April 2024 yaitu bapak Bahrul Rosi selaku guru tata usaha menunjukkan buku induk SMK Sumber Nangka dan peneliti juga mengamati terkait bagian tata usaha yang memang di SMK Sumber Nangka belum tersedia ruang khusus tata usaha , yaitu masih menyatu dalam kantor¹³. Sebagaimana dokumentasi yang diambil langsung oleh peneliti yang terletak di lampiran 6 halaman 115.

Setiap tahun ajaran baru tentu perlu dilakukan pencatatan dan pelaporan terkait peserta didik, karena data diri siswa harus masuk ke lembaga, pencatatan tersebut dilakukan atau dirangkap oleh guru tata usaha yakni bapak Bahrul Rosi S.Sos. pencatatan

¹¹ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

¹² Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

¹³ *Observasi Langsung* (27 April 2024)

dan pelaporan harus dilakukan sejak siswa masih menjadi peserta didik baru atau sejak siswa mendaftarkan diri ke lembaga, hal ini juga dilakukan agar lembaga tahu apa saja latar belakang peserta didiknya dan apa saja yang menjadi kebutuhan mereka.

b. Implementasi Manajemen Peserta Didik Melalui Pendekatan Kuantitatif di SMK Sumber Nangka

Setelah dilakukan perencanaan tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, dalam pelaksanaan tersebut tentu ada suatu hal yang dicapai, pencapaian dari pelaksanaan implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Syahid S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMK Sumber Nangka sebagai berikut:

Sekarang kan kita tau kalo untuk memenuhi rasio murid itu kan sangat susah, saking banyaknya lembaga-lembaga pendidikan di sekolah-sekolah itu sudah terjadi itu kalo ideal rumble yang dari pemerintah itu kan 20 itu minimal, maksimal kan 34 kalo pelayanan berbasis minimal 34 itu kan paling banyak sekarang kan sangat kesulitan kan, tapi Alhamdulillah kalo dilembaga ini semuanya lebih dari ideal, lebih dari angka yang ditentukan oleh pemerintah, jadi itu mungkin salah satu pencapaian lembaga, artinya masyarakat itu banyak yang percaya untuk menaruh anaknya belajar di lembaga ini, itu dipencapaian lembaga, dan mungkin itu juga disebabkan oleh pencapaian siswa , sehingga masyarakat atau bahkan siswanya sendiri tertarik untuk sekolah di sini, nah untuk pencapaian siswa sendiri salah satunya kemarin ada yang ikut olimpiade sains kalo gak salah OSP itu ada yang dapat medali emas, perak sama perunggu di beberapa mata pelajaran, ada juga kemarin Feri Andika itu yang dapat medali perak dalam ajang kejuaraan nasional pencak silat pamur yang diselenggarakan di Jakarta tahun 2022 kalo gak salah dan pada saat itu pencak

silat di lembaga ini masih seumur jagung, baru 3 bulan kalok gak salah itu, kemudian ada prestasi lain juga¹⁴.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Bahrul Rosi S. Sos selaku guru tata usaha sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut: “Alhamdulillah kalo soal rasio murid selama 3 angkatan ini setiap tahunnya meningkat, dan kalo soal pencapaian siswa seperti yang disebutkan oleh kepala sekolah itu benar bahkan ada juga kejuaraan lain dibidang ekstrakurikuler pramuka juga ada dan mungkin bisa jadi dari prestasi siswa tersebut menarik minat masyarakat”¹⁵

Hal tersebut diperkuat dengan hal yang disampaikan oleh ibu Wiwin Krisnawati S.P. selaku guru di SMK Sumber Nangka sebagai berikut:

Oke untuk yang rasio murid di lembaga ini memang selalu meningkat selama tiga angkatan ini dan semoga kedepannya akan selalu begitu ya, selalu melebihi standart dari pemerintah dan untuk prestasi siswa seperti yang kejurnas, pramuka dan olimpiade sains itu memang betul, ada beberapa siswa yang memang berprestasi di bidang-bidang tersebut dan kalo hal tersebut dikatakan sebagai salah satu penyebab meningkatnya rasio murid di sini ya saya setuju karena yang menang di kejurnas dan menang di olimpiade sains itu mereka memang angkatan pertama.¹⁶

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yaitu peneliti hadir ketika penyambutan terhadap Feri Andika selaku peraih medali perak pada ajang Kejurnas Pamur 2022 lalu karena kebetulan peneliti

¹⁴ M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

¹⁵ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

¹⁶ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

merupakan bagian dari organisasi aktif Almaidah di lembaga tersebut¹⁷.

Hal tersebut dikuatkan dengan dokumentasi yang mana pada saat itu bapak Bahrul Rosi S.Sos selaku guru tata usaha menunjukkan beberapa penghargaan yang telah dicapai siswa yang terletak di kantor SMK Sumber Nangka serta menunjukkan data jumlah siswa selama 3 angkatan.

Tabel 4.4 jumlah siswa SMK Sumber Nangka

No	Program Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	37	32	25	94

Persaingan antar lembaga semakin ketat, bukan hanya di kota begitu juga yang terjadi di desa, dapat memenuhi rasio minimal dari pemerintah bagi lembaga baru merupakan hal patut dianggap sebagai pencapaian lembaga, begitu juga dengan memiliki siswa yang berprestasi di bidang-bidang tertentu, hal tersebut juga merupakan pencapaian yang luar biasa karena sebagai lembaga baru sudah berhasil menunjukkan bahwa lembaga tersebut mampu mendidik dan mengelola peserta didiknya dengan baik.

Selanjutnya yaitu terkait hal-hal yang perlu ditingkatkan dari implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan

¹⁷ *Observasi Langsung*

kuantitatif di SMK Sumber Nangka, sebagaimana tutur dari bapak

M. Syahid S.Pd., M.M selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Banyak itu, karna jargon kami di SMK Sumber Nangka itu tidak ada yang sempurna, kalok kita merasa sudah sempurna kita terlena dan kreatifitas kita itu teramputasi, jadi kalok yang perlu ditingkatkan mungkin dari segi sarana disini masih kurang, sanitasi juga, kemudian yang perlu ditingkatkan juga kemampuan guru-guru didalam memahami kurikulum yang baru, dan di kurikulum merdeka itu Alhamdulillah kita tidak belajar seperti yang sebelum kurmer, klo sebelum kurmer kan ketika K13 kan ada pelatihan dimana gitu itu untuk mengembangkan kemampuan guru, kalok sekarang kan ada di PMM platform merdeka belajar, jadi belajarnya di situ, guru-guru di dalam meningkatkan kemampuannya di situ, sifatnya daring atau online, kemudian mungkin kalok dari siswa yang perlu ditingkatkan adalah kesadaran akan pentingnya belajar, kita lembaga ini hadir di masa gadget di mana semua orang yang pegang gadget itu merasa dunia itu ada di tangan, sebenarnya di situ berpengaruh kepada siswa di dalam belajar, selain itu dari segi kedisiplinan juga kadang siswa yang dari pesantren itu masih banyak yang datang telat jadi itu juga perlu ditingkatkan¹⁸.

Hal sama juga disampaikan oleh bapak Bahrul Rosi S. Sos

selaku guru tata usaha sebagaimana tuturnya sebagai berikut:

Saya jawab dari kedisiplinan dulu ya, kalok dari segi kedisiplinan memang sangat perlu ditingkatkan, karena siswa siswi di sini masih banyak yang datang terlambat dan tentunya hal tersebut perlu diatasi, kemudian juga terkait sarana prasarana tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga ini kan memang masih lembaga baru jadi untuk sarana prasarana juga tentu masih belum memadai semua dan itu juga perlu ditingkatkan, selanjutnya terkait kompetensi guru di dalam menghadapi kurikulum merdeka itu juga perlu ditingkatkan karena kurikulum merdeka itu kan masih terbilang baru ya jadi guru-guru juga perlu menyesuaikan dengan kurmer itu.¹⁹

¹⁸ M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

¹⁹ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

Pernyataan dari bapak kepala sekolah dan guru tata usaha tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan dari salah satu guru yakni Ibu Wiwin Krisnawati S.P. sebagaimana tuturnya sebagai berikut:

Oke yang perlu ditingkatkan mungkin di sekolah ini terkait attitudenya ya itu yang pertama, karena kita sebenarnya kan ada di lingkungan pesantren ya tapi kebanyakan anak-anaknya atau siswanya itu masih banyak yang melanggar aturan sekolah contohnya mereka sering telat datang ke sekolah ada juga yang mungkin mereka masih tidak menggunakan peralatan sekolah, itu yang mungkin masih jadi pelajaran atau PR buat kita nantinya, kemudian untuk kompetensi guru juga mungkin perlu ditingkatkan juga ya karena untuk menghadapi kurikulum merdeka ini tidak semuanya mudah, tentu ada juga guru yang mungkin masih merasa kesulitan, kemudian terkait apa tadi sarana ya.ya dari segi sarana dan prasarana juga sangat perlu ditingkatkan ya karena hal tersebut nantinya juga akan jadi penunjang bagi keberhasilan lembaga ini.²⁰

Hasil wawancara tersebut kemudian dibuktikan dengan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti ke SMK Sumber Nangka, ketika peneliti mencoba datang pagi untuk memastikan kedisiplinan siswa peneliti menemukan beberapa siswa yang memang datang terlambat, dan peneliti juga mengamati terkait sarana dan prasarana di SMK Sumber Nangka dan memang SMK Sumber Nangka sedang berusaha melengkapi gedung sekolah dengan jumlah 8 ruang, masing-masing ruangan terdiri

²⁰ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

dari 6 meter persegi, sehingga ruang khusus untuk perpustakaanpun belum ada yakni masih menyatu dalam kantor.²¹

Hal tersebut dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto pembangunan gedung baru sebagaimana yang terdapat pada lampiran 7 halaman 116.

Sebagai lembaga baru tentu tidaklah mudah untuk melengkapi sarana dan prasarana dengan baik dan memadai, butuh proses demi proses untuk bisa melengkapi sarana sesuai dengan semua kebutuhan peserta didik. Menjadi lembaga baru tentu harus memulainya dari nol, artinya semua harus dibangun bertahap, begitu juga dengan kompetensi guru dan kedisiplinan siswa, kompetensi guru juga penting ditingkatkan karena kompetensi guru merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan guru dalam mendidik peserta didiknya. Kemudian terkait kedisiplinan siswa, kedisiplinan siswa juga harus dibangun bertahap karena setiap siswa memiliki karakter yang beragam sehingga tidak cukup hanya dengan satu strategi atau satu cara mampu membuat peserta didik memiliki disiplin yang tinggi.

Selanjutnya mengenai peran teknologi informasi dalam mendukung implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif sebagaimana petikan wawancara dengan

²¹ *Observasi Langsung* (28 April 2024)

bapak M. Syahid S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMK Sumber

Nangka sebagai berikut:

Sangat penting peran teknologi itu, apa yang kita inginkan sekarang itu dengan adanya teknologi itu sangat memudahkan kita, contoh dalam pelaporan lembaga, misalkan pelaporan program atau pelaporan keuangannya kan ada aplikasinya itu namanya IRKAS itu salah satu teknologi yang dimiliki pemerintah untuk memudahkan lembaga-lembaga di dalam membuat pelaporan, kalok di dalam pelajaran mungkin karena sekarang kurikulumnya sudah beda dan dengan kurikulum yang baru ini kalok tidak memanfaatkan teknologi mungkin akan kewalahan, karena peran teknologi ini memudahkan bagi guru untuk menggambarkan pelajaran seperti menggunakan audio visual dan kami disini guru-guru pernah di bimbing oleh pengawas untuk memanfaatkan AI itu.²²

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut senada dengan pernyataan dari bapak Bahrul Rosi S. Sos selaku guru tata usaha sebagaimana tuturnya sebagai berikut:

Ya sangat berperan sekali teknologi yang berkembang saat ini karna kita juga dilatih bagaimana bisa memaksimalkan teknologi informasi seperti dengan menggunakan AI beberapa modul kita pernah diajari oleh pengawas untuk langsung membuat dengan AI seperti chatgpt dan absen siswa juga bisa dibuat di AI itu ada juga seperti struktur kurikulum juga bisa dibuat disana dan lain sebagainya.²³

kedua pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ibu Wiwin Krisnawati S.P. sebagaimana berikut:

“iya memang pernah dilatih oleh pengawas itu untuk memanfaatkan AI dalam mengajar siswa dan itu sangat membantu bagi guru di dalam menerapkan kurikulum seperti kurikulum

²² M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

²³ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

merdeka yang kita pakai saat ini, intinya dengan adanya teknologi informasi seperti saat ini semua menjadi lebih mudah”²⁴

Pelaksanaan pembinaan terhadap guru-guru oleh pengawas tersebut juga sudah berlangsung sebelum peneliti melakukan penelitian sehingga menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung ketika berlangsungnya pembinaan tersebut karena keterbatasan waktu penelitian, oleh karena itu peneliti tidak dapat melakukan observasi dan tidak memperoleh dokumentasi ,peneliti sempat bertanya lebih lanjut terkait dokumentasi namun dokumennya juga sudah tidak ada.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi menyebabkan kurikulum baru memanfaatkan teknologi dalam pengimplementasiannya sehingga mau tidak mau guru juga harus bisa memanfaatkan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum demi bisa mendidik peserta didiknya dengan baik. Kurikulum baru yakni kurikulum merdeka dalam pengimplementasiannya memanfaatkan AI, yang mana para guru dilatih oleh pengawas untuk bisa menggunakan AI dengan baik, agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar tersebut.

²⁴ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

Selanjutnya terkait pelayanan yang diberikan lembaga terhadap siswa sebagaimana wawancara dengan bapak M. Syahid S.Pd., M.M selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Kami ada namanya SPM (Standart Pelayanan Minimal) jadi SPM itu salah satunya ketika siswa datang itu harus disambut dengan senyuman itu minimalnya, dari situ kami harapkan terjalin komunikasi hubungan emosional yang baik antara guru dengan siswa, kemudian semua kebutuhan siswa itu diusahakan terpenuhi , seperti buku misalkan, buku itu aturan dari pemerintah kan 1 banding 1 artinya 1 siswa harus dapat 1 buku semua materi itu, selain itu untuk layanan lainnya seperti layanan asrama itu tersedia karena kebetulan lembaga ini memang berada di bawah naungan pesantren, kemudian ada juga layanan bimbingan konseling dan layanan kantin, koperasi juga ada.²⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Bahrul Rosi S. Sos selaku guru tata usaha sebagaimana tuturnya sebagai berikut:

Iya disini memang menerapkan SPM itu kalok untuk yang ketika siswa datang itu harus disambut dengan senyuman itu tujuannya agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, kalo soal buku yang 1 banding 1 itu tentunya agar siswa dapat belajar dengan baik meskipun ini masih lembaga baru ya dan mungkin belum memadai namun untuk kebutuhan belajar siswa terutama buku itu kami selalu berusaha penuhi, kemudian terkait layanan-layanan lain seperti contoh kecilnya adalah bagaimana guru di sini sering melakukan bimbingan khusus terkait perkembangan psikologis siswa melalui BK, selain itu ada juga layanan-layanan lain seperti kantin sekolah, asrama, dan koperasi sekolah.²⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hal yang disampaikan oleh salah satu guru SMK Sumber Nangka yakni ibu Wiwin Krisnawati S.P. sebagaimana tuturnya sebagai berikut: “Iya betul, kalo kami

²⁵ M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

²⁶ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

memang menyediakan layanan-layanan tersebut, mungkin untuk layanan yang minus disini itu layanan perpustakaan ya karena belum ada gedung khusus atau ruang khusus perpustakaan”²⁷

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti berada di sekolah peneliti melihat sendiri bagaimana guru menyapa siswa dan berkomunikasi dengan baik sehingga siswa juga terlihat tidak gugup ketika berkomunikasi dengan guru, selain itu peneliti juga mengamati terkait asrama dan kantin sekolah yang mana kantin tersebut terletak di belakang sekolah²⁸ seperti yang terdapat pada lampiran 8 halaman 116.

Salah satu hal yang harus disediakan sekolah ialah layanan-layanan sekolah. SMK Sumber Nangka menyediakan layanan-layanan berupa SPM atau standar pelayanan minimal yang mana SPM tersebut meliputi kebutuhan siswa yang harus terpenuhi mulai dari buku, setiap individu harus memiliki 1 buku dalam setiap 1 mata pelajaran, kemudian SPM selanjutnya meliputi cara guru menyambut siswa yaitu guru tersenyum ketika menyambut siswa, hal tersebut lakukan untuk membangun atau menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga ketika mereka memiliki hubungan yang baik maka tidak ada lagi kecanggungan atau rasa sungkan pada diri siswa ketika siswa

²⁷ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

²⁸ *Observasi Langsung* (28 April 2024)

memiliki keluhan-keluhan atau masalah baik didalam pembelajarannya maupun hal lain terkait sekolah dan hendak berkonsultasi dengan pihak lembaga baik guru, wali kelas, atau guru bimbingan dan konseling karena layanan bimbingan dan konseling juga tersedia di SMK Sumber Nangka, layanan bimbingan dan konseling meliputi berbagai aspek, tidak hanya aspek akademik saja namun juga meliputi aspek sosial, pribadi dan intelektual siswa. Layanan lainnya yaitu layana asrama, sebagai lembaga yang berdiri dibawah naungan pesantren tentu keberadaan asrama sudah pasti tersedia. Layanan selanjutnya yakni layanan kantin, layanan kantin bertujuan memenuhi kebutuhan siswa dari segi makanan, yang mana makanan tersebut harus terjaga kebersihan dan kesehatannya.

c. Evaluasi Manajemen Peserta Didik Melalui Pendekatan Kuantitatif di SMK Sumber Nangka

Setelah melaksanakan apa yang telah direncanakan tentunya membutuhkan suatu evaluasi yang bertujuan memperbaiki apa yang perlu diperbaiki dan meningkatkan apa yang perlu ditingkatkan, hal ini juga bertujuan mengantisipasi terulangnya kesalahan yang sama pada program selanjutnya dan meminimalisir terjadinya kesalahan dan kekurangan pada program selanjutnya. Dalam melakukan evaluasi tentu membutuhkan teknik evaluasi agar sesuai dengan permasalahan yang hendak diperbaiki

sebagaimana wawancara dengan bapak M. Syahid S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMK Sumber Nangka sebagai berikut:

Pertanyaan ini berkaitan erat dengan jawaban saya dari awal, teknik mengevaluasi itu ada di program sekolah itu dievaluasi diri sekolah itu kan dievaluasi ya setiap tahun kemudian dilaksanakan dalam bentuk program rencana kegiatan sekolah dianggarkannya melalui RKAS tadi, kemudian pembuktiannya di ANBK saat kelas XI, jadi pertanyaan-pertanyaan mengenai perkembangan lembaga, mengenai kemampuan siswa itu dijawabnya di situ dibuktikannya, baru setelah itu selesai baru di tahun berikutnya itu muncul yang namanya raport mutu sekolah, dari raport mutu sekolah itu baru muncul apa saja yang harus dievaluasi, ada tulisan merah, ini loh yang kurang, ini yang harus ditingkatkan dan yang tulisan merah itu wajib dituangkan dalam rencana kegiatan anggaran sekolah, misalkan siswa lemah dihubungan sosial antara siswa dan guru misalkan iu muncul merah, nah itu harus dianggarkan itu di RKAS, misalkan dengan melaksanakan IHT (in house training).²⁹

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Bahrul Rosi S. Sos selaku guru tata usaha sebagai berikut: “Iya benar itu untuk memilih teknik evaluasi itu dengan cara melihat apa dulu permasalahannya , yang minus itu dibagian apa gitu dan itu melalui rapat evaluasi diri itu memang”³⁰

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh ibu Wiwin krisnawati S.P. sebagaimana berikut: “em iya betul melalui rapat evaluasi diri itu memang kemudian dipilih teknik evaluasi yang sesuai dengan permasalahan, misal kelemahannya di bagian apa terus nanti solusi yang tepat itu apa gitu”³¹

²⁹ M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

³⁰ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

³¹ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

Hal tersebut tidak dapat dibuktikan dengan pengamatan langsung oleh peneliti lapangan karena seperti yang telah peneliti paparkan di atas dikarenakan keterbatasan peneliti ketika melakukan penelitian, dan kegiatan evaluasi diri tersebut sudah dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Peneliti hanya memperoleh dokumentasi berupa salah satu bukti diadakannya rapat evaluasi diri seperti yang terlampir pada lampiran 4 halaman 115.

Dalam memilih teknik evaluasi SMK Sumber Nangka memilihnya melalui rapat evaluasi diri sekolah, yang mana sebelum teknik evaluasi ditentukan yang dilakukan terlebih dahulu ialah menganalisis apa saja yang menjadi kekurangan dari kegiatan atau program yang telah dilaksanakan, setelah kekurangan tersebut terlihat kemudian dipilih teknik yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dari apa yang menjadi kekurangan tersebut.

Selanjutnya terkait hasil dari evaluasi dalam implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif digunakan untuk merancang program selanjutnya, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Syahid S.Pd., M.M selaku kepala sekolah sebagai berikut: “Seperti yang saya sebutkan tadi, ketika hasil evaluasi itu muncul kekurangannya apa, yang perlu ditingkatkan, yang sudah baik itu apa, nah cara merancang program selanjutnya nanti melalui rencana program sekolah”³²

³² M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

Hal tersebut senada dengan hal disampaikan oleh bapak Bahrul Rosi S.Sos selaku guru tata usaha sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut: “ iya sebelum merancang program selanjutya itu kita memang harus melihat dulu apa yang kurang dari program kemarin baru nanti lanjut ke rencana program sekolah”³³

Hal tersebut diperkuat dengan hal yang sampaikan oleh ibu Wiwin Krisnawati S.P selaku guru SMK Sumber Nangka sebagaimana tuturnya sebagai berikut: “iya mbak untuk merancang program selanjutnya agar lebih efektif kita harus melihat apa yang kurang dari program yang sudah berlalu, setelah kita tau kurangnya apa di bagian apa nanti di program selanjutnya akan diperbaiki di rencana program sekolah itu”³⁴

Hasil wawancara tersebut tidak dapat dibuktikan dengan observasi langsung karena keterbatasan peneliti, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati pelaksanaan tersebut selama peneliti melakukan penelitian dan tidak memungkinkan pula bagi peneliti untuk memperoleh dokumentasi terkait hal tersebut.

Program lanjutan dibuat berdasarkan program sebelumnya, program sebelumnya dijadikan acuan atau pedoman bagi program selanjutnya , artinya apa saja yang sudah baik namun perlu

³³ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

³⁴ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

ditingkatkan maka dilanjutkan, dan apa yang masih menjadi kekurangan maka akan diperbaiki pada program selanjutnya, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang sama terulang kembali pada program selanjutnya dan juga untuk menyempurnakan program-program lembaga kedepannya.

Selanjutnya terkait contoh perubahan yang terjadi setelah dilakukan evaluasi dalam implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif di SMK Sumber Nangka sebagaimana wawancara dengan bapak M. Syahid S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMK Sumber Nangka sebagai berikut: “salah satunya yaitu kedisiplinan siswa meningkat, partisipasi siswa juga meningkat seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler karena setelah siswa diikutkan event dan menang setelah itu peserta ekstra jadi membludak , sepertinya mereka termotivasi, kemudian dalam mengikuti sholat dhuha ketika jam istirahat, kemudian prestasi siswa juga meningkat”³⁵

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak Bahrul Rosi S.Sos selaku guru tata usaha sebagai berikut:

Iya alhamdulillah ada peningkatan setelah adanya perbaikan salah satunya seperti yang sampean sebutkan tadi ada prestasi, kedisiplinan dan partisipasi siswa yang meningkat, itu saya menyaksikan sendiri dulu itu ketika jam istirahat siswa itu cuma ngerokok di belakang sekolah dan sekarang alhamdulillah mereka sudah mengikuti sholat dhuha ketika jam istirahat, kemudian terkait apa tadi

³⁵ M. Syahid, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (27 April 2024)

ekstrakurikuler ya, iya memang dalam ekstrakurikuler motivasi siswa meningkat setelah menang event.³⁶

hal tersebut dikuatkan dengan yang disampaikan oleh ibu Wiwin Krisnawati S.P selaku guru di SMK Sumber Nangka sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut: “iya mbak, mungkin bisa saya katakan berhasil ya walaupun tidak sepenuhnya setidaknya ada peningkatan dari mereka baik dari segi prestasi, attitude , kedisiplinan dan juga apa tadi partisipasi ya, iya semua itu patut diapresiasi setidaknya ada perbaikan dari mereka”³⁷

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yang mana ketika peneliti mengamati pada saat jam istirahat pada tanggal 27 april 2024 pukul 09.10 peneliti melihat siswa langsung antusias untuk mengikuti sholat dhuha. Pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan oleh peneliti ke lapangan pada tanggal 10 mei pukul 15. 30.³⁸ Kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang terdapat pada lampiran 9 halaman 116.

Setelah dilakukan usaha tentu akan ada hasil walaupun hanya sedikit demi sedikit namun perubahan menjadi lebih baik tersebut merupakan peningkatan dan perubahan menjadi lebih baik. Seperti kedisiplinan siswa yang mana mulanya ketika jam istirahat hanya rokok di belakang sekolah sekarang sudah mengikuti sholat

³⁶ Bahrul Rosi, Guru Tata Usaha, *Wawancara Langsung* (27 April 2024)

³⁷ Wiwin Krisnawati, Guru Kejuruan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

³⁸ *Observasi Langsung* (27 April 2024)

dhuha, dan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin juga menjadi penyebab siswa berprestasi di bidang ekstrakurikuler mereka yang masih seumur jagung yang kemudian prestasi tersebut menarik minat siswa lain untuk ikut andil dan aktif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Sumber Nangka.

2. Temuan Penelitian

a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Melalui Pendekatan Kuantitatif di SMK Sumber Nangka

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Rencana kegiatan sekolah atau RKS dirancang melalui evaluasi diri sekolah stsu EDS.
- 2) Strategi dalam merencanakan implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif dipilih melalui rapat rutin bulanan.
- 3) Dalam menganalisis kebutuhan peserta didik SMK Sumber Nangka menggunakan sistem kuesioner.
- 4) Pencatatan dan pelaporan terkait peserta didik baru dirangkap oleh guru tata usaha

b. Implementasi Manajemen Peserta Didik Melalui Pendekatan Kuantitatif di SMK Sumber Nangka

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Pencapaian siswa di bidang prestasi menyebabkan rasio murid meningkat setiap tahun
- 2) Hal yang perlu ditingkatkan berupa sarana dan prasarana, kedisiplinan siswa dan kompetensi guru.
- 3) Teknologi informasi sangat berperan dalam menggunakan kurikulum merdeka.
- 4) Pelayanan yang tersedia yaitu
 - a) Standar pelayanan minimal (SPM)
 - b) Layanan bimbingan konseling
 - c) Layanan kantin
 - d) Layanan asrama
 - e) Layanan koperasi

3. Evaluasi Manajemen Peserta Didik Melalui Pendekatan Kuantitatif di SMK Sumber Nangka

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Teknik evaluasi dipilih melalui rapat evaluasi diri.
- 2) Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam rencana program sekolah untuk dilanjutkan pada program sekolah selanjutnya.
- 3) Peningkatan siswa meliputi:
 - a) Prestasi
 - b) Disiplin
 - c) Minat

B. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Melalui Pendekatan Kuantitatif di SMK Sumber Nangka

a. Rencana kegiatan sekolah atau RKS dirancang melalui evaluasi diri sekolah atau EDS

Sebelum menyusun RKS terlebih dahulu diawali dengan pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Evaluasi diri sekolah dilaksanakan menggunakan instrumen yang diturunkan dari regulasi tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Evaluasi diri sekolah menghasilkan peta mutu sekolah yang mana mutu sekolah tersebut akan menggambarkan kondisi sekolah yang merupakan capaian standar nasional pendidikan atau SNP sekolah. Rapor mutu sekolah dapat memperlihatkan peta mutu sekolah. Evaluasi sekolah yang melibatkan para pemangku kegiatan sekolah pelaksanaannya bersifat internal dan bertujuan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan standar pelayanan minimal dan standar nasional pendidikan yang kemudian dijadikan acuan atau dasar dalam penyusunan RKS atau rancangan kegiatan sekolah disebut evaluasi diri sekolah.³⁹

Evaluasi diri sekolah harus dilaksanakan secara transparan, dengan melibatkan berbagai pihak termasuk pengawas, dengan keterlibatan pengawas sekolah, diharapkan hasil pengumpulan data

³⁹ Poppy Putri Kusumaning Ayu dan Akhmad Mu'adin, "Implementasi Evaluasi Diri Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 01 (May 2022): 24.

dari pelaksanaan EDS benar-benar valid dalam artian dapat benar-benar memetakan kondisi pencapaian sekolah terhadap SNP atau SPM dengan seobjektif mungkin, yang mana nantinya hal tersebut dapat dijadikan landasan dalam pengembangan program satuan pendidikan dalam bentuk sebuah dokumen perencanaan di satuan pendidikan yaitu rencana kegiatan sekolah (RKS).⁴⁰ Selain itu dengan EDS mutu pendidikan lembaga akan terlihat dan dapat dilakukan berbagai perbaikan dan peningkatan mutu yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Berdasarkan pembahasan di atas, peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas dapat dilakukan dengan melihat kelebihan dan kekurangan lembaga terlebih dahulu, karena dengan memperbaiki kualitas seluruh program-program yang dibuat dan hendak dijalankan oleh lembaga pendidikan dapat diukur manfaatnya, tentunya pendidikan ditujukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga dalam proses pengelolaannya perlu dilakukan evaluasi guna melihat sejauh mana keberhasilan program-program yang dilaksanakan.

Pemaparan di atas selaras dengan temuan peneliti yang mana di SMK Sumber Nangka penyusunan rencana kegiatan sekolah atau RKS dilakukan setelah adanya evaluasi diri sekolah

⁴⁰ Fitri Ning Tyas dan Desi Nurhikmahyanti, "Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (Eds)(Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Gresik)," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (Januari 2014): 91.

atau EDS. EDS diselenggarakan secara transparan dengan melibatkan pemangku pendidikan meliputi kepala sekolah, ketua yayasan, para guru, komite sekolah dan juga melibatkan beberapa perwakilan dari wali siswa.

b. Strategi dalam merencanakan manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif dipilih melalui rapat rutin bulanan.

Dalam mengerjakan sesuatu tentu membutuhkan strategi, strategi merupakan suatu cara atau taktik yang digunakan guna mencapai suatu tujuan yang hendak ditargetkan. Dalam memilih strategi kita harus menyesuaikan dengan apa yang hendak dicapai, tidak bisa asal memilih apalagi menerapkan strategi, strategi yang baik adalah strategi yang sesuai. Strategi adalah proses yang melibatkan eksekutif puncak dalam menetapkan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan mengembangkan metode serta inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi hampir selalu mengasumsikan apa yang akan terjadi, bukan apa yang telah terjadi.⁴¹

Rapat dapat diartikan sebagai media komunikasi kelompok secara langsung atau pribadi, sering kali diselenggarakan atau dilakukan oleh banyak instansi swasta atau pemerintah.⁴² Dalam

⁴¹ Mimin Yatminiyati, *Manajemen Strategi* (Lumajang : Widya Gama Press, 2019), 3

⁴² Achmad Behori dan Badrul Alamin, "E-Notulen Rapat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo," *Jurnal Ilmiah Informatika* 3, no. 1 (Juni 2018): 200.

arti lain, rapat dapat diartikan sebagai perkumpulan atau kelompok formal yang terdiri dari empat orang atau lebih dengan tujuan menjalin komunikasi, perencanaan, penetapan kebijakan, dan pengambilan keputusan.

Begitupun dengan rapat bulanan yang diadakan di SMK Sumber Nangka, rapat tersebut tentu juga bertujuan menyatukan pemikiran guna melaksanakan kegiatan tertentu. Puncak diadakannya rapat tersebut adalah untuk menyelesaikan masalah dengan cara mempertemukan peserta rapat secara langsung agar terjalinnya komunikasi, sehingga peserta rapat dapat berkontribusi langsung dalam menyampaikan pemikiran dan ide, dari ide-ide tersebut kemudian nantinya akan menciptakan strategi-strategi yang akan digunakan dalam implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif di SMK Sumber Nangka.

c. Dalam menganalisis kebutuhan peserta didik SMK Sumber Nangka menggunakan sistem kuesioner

Dalam mengelola peserta didik kita harus tau apa saja yang menjadi kebutuhan mereka, dengan mengetahui kebutuhan mereka akan memudahkan kita untuk memberikan layanan atau kebutuhan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Dalam upaya mewujudkan visi misi dan program sekolah membutuhkan analisis kebutuhan, karena dengan menganalisis kebutuhan nantinya akan ada informasi terkait kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan guna

mencapai tujuan tersebut. kebutuhan terhadap layanan pendidikan merupakan cakupan dari analisis kebutuhan, karena analisis kebutuhan mencakup segala kegiatan yang dilakukan guna mengumpulkan dan memperoleh informasi terkait kebutuhan layanan dalam pendidikan. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan disebut dengan kebutuhan, dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan merupakan aktifitas atau kegiatan mengumpulkan informasi terkait kesenjangan yang harus dimiliki sekolah dengan apa yang memang telah dimiliki sekolah. Analisis kebutuhan dapat mencakup survey dan kuesioner, skor tes, dan wawancara.⁴³

Dalam menganalisis kebutuhan peserta didik sebelum melaksanakan perencanaan implementasi manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif di SMK Sumber Nangka yaitu dengan melakukan kuesioner terhadap siswa. Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono dalam jurnal Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

⁴³ Sutadi, Dali Santun Naga, Yeni Harianto, "Analisis Kebutuhan Layanan Pendidikan Terkait Pilihan Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Tahun 2015," *Jurnal Dhammavicaya* IV, no. 2 (2020): 30.

untuk dijawabnya.⁴⁴ Kuesioner tersebut dilakukan oleh SMK Sumber Nangka untuk menyelaraskan antara kebutuhan siswa dengan tuntutan lembaga. Karena hakikatnya perencanaan manajemen peserta didik melalui pendekatan kuantitatif dapat berjalan sesuai dengan harapan apabila didukung oleh kegiatan analisis kebutuhan peserta didik yang benar.

d. Pencatatan dan pelaporan terkait peserta didik baru dirangkap oleh guru tata usaha

Setiap tahun ajaran baru akan ada peserta didik baru yang masuk ke lembaga, dengan adanya peserta didik baru tersebut tentu data terkait masing-masing siswa perlu masuk ke data lembaga, untuk memasukkannya tersebut dilakukan yang namanya pencatatan, biasanya pencatatan dilakukan oleh staf administrasi yakni bagian tata usaha. Itulah mengapa keberadaan tata usaha dalam setiap lembaga itu perlu.

Salah satu kegiatan yang perlu dilakukan oleh lembaga sejak peserta didik masuk ke sekolah hingga mereka lulus adalah melakukan pencatatan dan pelaporan. Pencatatan bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik secara tertulis agar kegiatan bimbingan yang dilakukan atau diberikan oleh lembaga dapat berjalan secara optimal dan terdapat kesesuaian dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Sedangkan pelaporan

⁴⁴ Anggy Giri Prawiyogi dkk, "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 449.

merupakan salah satu tanggung jawab sekolah terhadap perkembangan peserta didiknya selama menempuh pendidikan.⁴⁵ Badan administrasi sekolah yang bertugas menangani pelayanan secara langsung baik berupa layanan internal maupun layanan eksternal ialah tata usaha sekolah, karena tata usaha sekolah merupakan ujung tombak dalam pelayanan jasa pendidikan dalam suatu lembaga. Maka melalui manajemen tata usaha yang baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan suatu lembaga. Salah satu kegiatan tata usaha ialah melakukan pencatatan dan terkait peserta didik baru.⁴⁶

Penjelasan di atas selaras dengan temuan peneliti bahwasanya pencatatan dan pelaporan terkait peserta didik baru di SMK Sumber Nangka dilakukan oleh staf administrasi yakni guru tata usaha. Pencatatan dan pelaporan memang perlu dilakukan sejak peserta didik mulai masuk ke lembaga dan hal tersebut merupakan salah satu tanggung jawab sekolah terhadap peserta didiknya, utamanya peserta didik baru, karena lembaga sudah harus mengetahui kebutuhan peserta didiknya sejak peserta didik tersebut masuk ke lembaga hal ini bertujuan mebcapai tujuan pendidikan secara optimal dan efektif.

⁴⁵ Hasnadi, "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 17, 2 (2022): 147-148.

⁴⁶ Amiruddin, "Kinerja Pegawai Tata Usaha Dengan Mutu Layanan Administrasi di Madrasah," *Jurnal Kependidikan Islam* VII, 1 (2017): 127-128.

2. Implementasi Manajemen Peserta Didik Melalui Pendekatan Kuantitatif di SMK Sumber Nangka

a. Pencapaian siswa dibidang prestasi menyebabkan rasio murid meningkat setiap tahun.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan setiap individu tidaklah sama, sebagian dari mereka terkadang memiliki bakat di bidang tertentu, bakat tersebut yang mendorong siswa untuk terus mengembangkan dirinya sehingga akan mencapai prestasi yang baik.

Pencapaian dapat disebut prestasi, pencapaian disini merupakan hasil karya yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi dapat dihasilkan jika siswa melakukan proses belajar dengan baik. Proses belajar yang baik memerlukan kondisi atau suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Kondisi belajar yang kondusif didukung oleh internal dan eksternal baik dari siswa, guru maupun sekolah. Waktu merupakan salah satu pendukung bagi prestasi peserta didik.⁴⁷ Apabila peserta didik yang ada di suatu lembaga tersebut mempunyai kualitas yang bagus, maka masyarakatpun akan tertarik dengan lembaga tersebut.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Hafiz, "Prestasi Belajar Siswa yang Bekerja Sebagai Tukang Semir di Kota Bukittinggi," *Jurnal As-Salam* 2, 3 (September-Desember 2018): 13-14.

⁴⁸ Usup, Dewi Utami, Dadan Mardani, "Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 1 (Januari 2023): 262.

Pemaparan di atas sesuai dengan temuan peneliti di SMK Sumber Nangka yang mana pencapaian siswa atau prestasi siswa menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah siswa setiap tahunnya, dengan prestasi-prestasi yang telah diraih maka akan menarik siswa untuk melanjutkan studinya di lembaga SMK Sumber Nangka, tidak hanya itu minat masyarakat untuk memasukkan putra putri mereka ke lembaga SMK Sumber Nangka juga akan meningkat karena prestasi tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

b. Hal yang perlu ditingkatkan berupa sarana dan prasarana, kedisiplinan siswa dan kompetensi guru.

Salah satu aspek yang harus dijadikan prioritas oleh setiap penyelenggara pendidikan adalah terkait fasilitas lembaga pendidikan. Sarana pendidikan biasanya mencakup segala fasilitas yang digunakan secara langsung dan menunjang proses pendidikan. Misalnya gedung, ruang kelas, bahan atau media ajar, meja, kursi, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan salah satu penunjang secara tidak langsung terhadap berjalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain, semua hal tersebut secara tidak langsung mendukung proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang harus ada pada saat melaksanakan proses

belajar mengajar dan mempengaruhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴⁹

Pemaparan di atas selaras dengan temuan peneliti bahwa sarana dan prasarana perlu ditingkatkan karena sarana dan prasarana sangat penting bagi keberhasilan dari pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana peserta didik akan sangat terbantu sehingga memudahkan mereka untuk belajar dengan baik. Sarana dan prasarana juga memerlukan pemeliharaan yang baik agar sarana dan prasarana tersebut dapat bermanfaat dan jelas kegunaannya dan juga penggunaannya dapat bersifat jangka panjang. Pembahasan selanjutnya yang tidak kalah pentingnya yakni disiplin. Disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, atau ketertiban.⁵⁰

Disiplin sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut siswa akan benar-benar terlatih untuk disiplin sehingga rasa tanggungjawab pada diri siswa juga akan tinggi. Peran disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik.

⁴⁹ Rosnaeni, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," VIII, no. 1 (Januari-Juni 2019): 32-35

⁵⁰ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Januari-Juni 2019): 20.

Pemaran di atas menyadarkan akan pentingnya disiplin karena disiplin menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan lembaga. Itulah mengapa SMK Sumber Nangka perlu meningkatkan kedisiplinan karena untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal salah satunya yaitu dengan penerapan kedisiplinan yang tinggi agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam dirinya.

Kemudian hal yang perlu ditingkatkan selanjutnya yakni kompetensi guru. Sebagai pendidik profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru harus memiliki empat kompetensi.

Pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, termasuk pemahaman guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta pemahaman guru terhadap siswa.

Kedua, kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan mempunyai pribadi yang kuat, mantap, dewasa, arif dan berwibawa, akhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik dan dipandang sebagai panutan dan patut ditiru.

Ketiga, kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai isi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam, serta mampu mengarahkan peserta didik agar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.

Keempat, kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.⁵¹

Kompetensi memegang peran yang sangat penting bagi keberhasilan dari tujuan pendidikan, itulah mengapa SMK Sumber Nangka perlu meningkatkan kompetensi guru agar SMK Sumber Nangka dapat mencetak output yang lebih baik lagi dari sebelumnya, mengingat persaingan antara lembaga yang semakin ketat maka kompetensi lulusan juga akan menjadi pertimbangan bagi siswa yang ingin menempuh atau melanjutkan pendidikan dan juga bagi masyarakat yang hendak memilih lembaga untuk putra-putri mereka. Kompetensi guru juga akan mempengaruhi output lembaga, karena semakin kompeten guru tersebut maka kemampuan siswa juga akan meningkat.

c. Teknologi informasi sangat berperan dalam menggunakan kurikulum merdeka.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat akan sangat merugikan jika tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin utamanya dalam pendidikan. Dengan hadirnya kurikulum baru yakni kurikulum merdeka mengharuskan pemanfaatan teknologi

⁵¹ Candra Wijaya, Suhardi, Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan : Umsu Press, 2023), 10.

di dalamnya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan pada masa pandemi yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menempuh studinya, sehingga dapat memilih mata pelajaran yang memungkinkannya mengembangkan bakat dan minatnya. Pada kurikulum pembelajaran mandiri mengharuskan siswa untuk berpikir secara mendalam serta menjadi kreatif dan inovatif. Untuk mencapai hal tersebut, guru juga harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Kurikulum pembelajaran mandiri memerlukan penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka perlukan untuk berkembang di abad ke-21 tidak hanya keterampilan literasi dan numerasi, tetapi juga keterampilan teknis. Guru yang mahir dalam bidang teknologi informasi dan memiliki motivasi belajar dan mengajar yang tinggi menerapkan kurikulumnya sendiri dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menarik perhatian siswa dengan bantuan teknologi informasi.⁵² Teknologi juga memungkinkan guru untuk membuat konten pendidikan yang lebih inovatif dan menarik, dengan

⁵² Siti Luthfiah Mawaddah, "Studi Literatur Pemanfaatan Teknologi Pada Proses Pengajaran Kurikulum Merdeka," *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 4 (Desember 2023): 75-77.

melibatkan lebih banyak siswa dalam aktivitas, dan memberikan umpan balik dengan lebih cepat.⁵³

Pemaparan di atas selaras dengan temuan peneliti yakni pentingnya peran teknologi informasi bagi guru dalam menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar, dimana pada kurikulum ini guru dapat menggunakan berbagai media untuk menjadikan pembelajaran bermakna, melibatkan siswa secara aktif, dan sekaligus meningkatkan minat siswa dalam belajar, dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi juga termasuk memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Dengan penggunaan media digital diharapkan guru dan siswa sama-sama lebih mudah dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar.

d. Pelayanan yang tersedia yaitu:

1) Standar pelayanan minimal (SPM)

Mengingat situasi satuan pendidikan saat ini masih sangat labil dan mutunya masih jauh di bawah Standar Nasional Pendidikan (SNP), maka perlu dilakukan penajakan strategi untuk mencapai SNP secara bertahap. Upaya tersebut diwujudkan melalui penetapan Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang merupakan tingkat pelayanan minimal yang harus dipenuhi setiap satuan pendidikan. Setelah SPM pendidikan tercapai maka indikator tingkat pelayanan (mutu) ditingkatkan

⁵³ Christina Natalia Saragi dkk, "Peningkatan Teknologi Dalam Pembelajaran Guru Terhadap Perkembangan Merdeka Belajar Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 4 (November 2023): 13.

dari waktu ke waktu hingga akhirnya mencapai tingkat yang ditetapkan oleh SNP. Oleh karena itu, pendidikan SPM dapat diartikan sebagai strategi pencapaian SNP secara bertahap dan tujuan untuk mencapai SNP.⁵⁴

SPM merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu pendidikan, oleh karena itu penting bagi lembaga pendidikan untuk mencapai SPM pendidikan. SPM merupakan pelayanan dasar yang berhak diperoleh setiap peserta didik. Di SMK Sumber Nangka salah satu standart pelayanan minimalnya yaitu guru senyum ketika menyambut siswa, hal tersebut dilakukan agar terjalin komunikasi yang baik antar guru dengan siswa, baik ketika disekolah maupun ketika diluar sekolah, dan ketika siswa mengalami keluhan atau masalah siswa tidak gugup dan tidak sungkan untuk konsultasi dengan guru. SPM selanjutnya terkait kebutuhan siswa yang harus terpenuhi sebagai aturan dari pemerintah seperti kebutuhan siswa terhadap buku pelajaran, sesuai aturan dari pemerintah bahwa kabutuhan siswa terhadap buku adalah 1 banding 1 yang mana artinya setiap perseorangan siswa masing-masing adapt 1 buku setiap mata pelajaran, dan SMK Sumber Nangka selalu berusaha memenuhi kebutuhan tersebut karena kebutuhan belajar siswa juga merupakan salah satu penunjang bagi

⁵⁴ Esti Setiawati, "Studi Evaluatif Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Dasar Di Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (Januari 2018): 285.

keberhasilan belajar siswa sehingga juga akan menjadi salah satu faktor tercapainya SNP.

1) Layanan bimbingan konseling

Layanan bimbingan dan konseling juga merupakan salah satu layanan yang ada di SMK Sumber Nangka, bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan individu atau kelompok yang dirancang untuk membantu siswa secara mandiri mengatur kehidupan sehari-hari dan berkembang secara optimal, serta membantu siswa memecahkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya dapat diartikan sebagai serangkaian program pengabdian yang dilakukan melalui pemberian dukungan dan nasehat ditujukan kepada individu sesuai dengan tingkat perkembangannya (misalnya keterampilan dan bakat dasar), berbagai latar belakang yang sudah ada sebelumnya (misalnya latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) dan selaras dengan lingkungan sosialnya mendukung siswa dalam pengembangan diri mereka secara optimal sesuai dengan tuntutan positif dalam lingkungan mereka.⁵⁵

Setiap lembaga penting menerapkan layanan bimbingan dan konseling atau biasa disebut dengan istilah BK, salah satu bimbingan yang juga tersedia di SMK Sumber Nangka,

⁵⁵ Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (September 2018): 71.

pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Sumber Nangka sangat diperlukan karena tidak semua siswa di sekolah akan selalu baik-baik saja atau tanpa masalah atau bahkan dapat dikatakan setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah yang berbeda-beda, mulai dari masalah pribadi ataupun masalah dalam belajarnya. Bimbingan Konseling dapat dikatakan sebagai kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yang mana BK dapat mendukung kemajuan atau penurunan mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada konseling akademik saja, namun juga mencakup konseling personal dan sosial.

2) Layanan kantin

Layanan selanjutnya yaitu layanan kantin, kantin sekolah berfungsi memastikan makanan yang dibeli siswa bersih dan banyak mengandung gizi. Peran kantin sekolah adalah untuk mencegah siswa berkeliaran di luar lingkungan sekolah untuk mencari makanan, apalagi lembaga berasrama tentu peserta didik tidak bisa sembarang keluar lingkungan sekolah. Guru juga harus mengawasi dan mengontrol kantin sekolah dan

berkonsultasi dengan kantin tentang makanan sehat dan bergizi untuk memastikan siswa puas dengan layanan kantin.⁵⁶

Begitupun dengan layanan kantin yang ada di SMK Sumber Nangka selain agar siswa tidak perlu keluar lingkungan sekolah ketika hendak membeli makanan maka tujuan lainnya adalah untuk menjaga dan memastikan makanan yang akan dibeli oleh peserta didik, baik dari segi kebersihan maupun kesehatannya. Artinya di kantin sekolah dipastikan penjual tidak menjual makanan yang kotor ataupun kadaluarsa, sehingga kesehatan peserta didik juga akan terjaga dari segi makanan yang mereka konsumsi.

3) Layanan asrama

Asrama merupakan tempat bagi peserta didik untuk tinggal selama peserta didik tersebut menempuh pendidikan, tidak hanya peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah namun bagi peserta didik yang minat menetap di asrama sekalipun rumahnya dekat dengan sekolah. salah satu bagian penting bagi jenjang pendidikan menengah adalah adanya layanan asrama. Banyaknya pekerja wanita menyebabkan para orang tua kesulitan dalam mengontrol putra putri mereka, sehingga dengan adanya asrama maka merupakan solusi bagi orang tua yang sibuk bekerja. Dengan tinggal di asrama orang

⁵⁶ Okta Elviana Manurung dkk, "Penerapan Layanan Khusus yang Mendukung Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT Al-Munadi," *Journal on Education* 5, no. 2 (Januari-Februari 2023): 2860.

tua akan merasa anaknya lebih terjamin kemannya, kesehatannya begitupun dengan makannya dan yang terpenting adalah pendidikannya. Selain itu rusaknya moral remaja juga dapat menjadi pendorong para orang tua untuk menyekolahkan putra putri mereka di sekolah yang berasrama.⁵⁷

Layanan asrama di SMK Sumber Nangka bertujuan menjamin siswa mulai dari pendidikannya dan keamanannya baik ketika siswa sekolah maupun ketika di asrama. Asrama menjadi tempat kepercayaan banyak orang tua siswa dikarenakan mereka merasa anaknya lebih aman jika ditiptkan di pesantren, selain bisa menambah ilmu agamanya siswa juga akan memperoleh pengalaman lain. Banyaknya para ibu yang bekerja sebagai pembuat rokok membuat sebagian orang tua merasa kesulitan untuk mengontrol anak mereka sehingga asrama menjadi salah satu tempat bagi para orang tua untuk menitiptkan putra-putrinya.

4) Layanan koperasi

Kegiatan meningkatkan kesejahteraan anggota dengan cara melakukan kerjasama antara kumpulan dari beberapa individu atau berdasarkan asas kekeluargaan disebut koperasi. Salah satu cara lembaga dalam meningkatkan kemampuan peserta

⁵⁷ Moch. Anwar dan Syunu Trihantoyo, "Peran Layanan Khusus Guna Menunjang Pembelajaran Peserta Didik," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2021): 1204.

didiknya dalam berwirausaha yaitu dengan menyediakan layanan koperasi. Kemampuan tersebut diharapkan dapat digunakan oleh siswa ketika siswa tersebut dewasa dan dapat mandiri dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Koperasi berperan memenuhi kebutuhan siswa dari segi ekonomi, dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan keberanian siswa dalam mengambil resiko, menumbuhkan rasa tanggung jawab, membiasakan berorganisasi dan bersosial serta membiasakan mandiri.⁵⁸

Bagi SMK Sumber Nangka layanan koperasi juga menjadi salah satu cara bagi sekolah untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dan mendidik mereka agar dapat bersosial dengan baik. Koperasi memancing adanya interaksi sehingga kemampuan mereka dalam bidang sosial juga akan berkembang tanpa mereka sadari. Keberadaan koperasi secara tidak langsung memenuhi kebutuhan siswa tidak hanya dari segi makanan namun juga seperti kebutuhan siswa dalam sekolah seperti kebutuhan mereka terhadap alat tulis dan lain sebagainya.

⁵⁸ Ibid., 1205.

3. Evaluasi Manajemen Peserta Didik Melalui Pendekatan Kuantitatif di SMK Sumber Nangka

a. Teknik evaluasi dipilih melalui rapat evaluasi diri.

Program evaluasi diri sekolah dilakukan satu kali dalam satu tahun yaitu di akhir tahun dengan melibatkan seluruh komponen sekolah serta diawasi oleh pengawas sekolah. Evaluasi diri sekolah penting dilakukan karena belum ada alat yang secara akurat dapat menggambarkan kinerja suatu sekolah secara keseluruhan yang diukur dari 8 standar nasional pendidikan atau SNP dan standar pelayanan minimal atau SPM. Penerapan program evaluasi diri sekolah yaitu mempermudah sekolah dalam penyusunan rencana kegiatan sekolah dan rencana kegiatan anggaran sekolah selain itu juga mempermudah sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan, kekurangan dan kelebihan kinerja sekolah, kekuatan yang dimiliki sekolah untuk dikembangkan serta tantangan yang akan dihadapi sekolah.⁵⁹

Selain mempermudah sekolah dalam pembuatan rencana kegiatan sekolah atau RKS, EDS atau evaluasi diri sekolah juga dapat dijadikan sebagai pemilihan teknik evaluasi yang tepat bagi sekolah, karena dengan adanya evaluasi diri sekolah maka kekurangan-kekurangan yang masih ada di sekolah dapat diidentifikasi sehingga dapat dicari solusi dan teknik evaluasi yang

⁵⁹ Fitri Ning Tyas dan Desi Nurhikmahyanti, "Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (Eds)(Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Gresik)," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (Januari 2014): 91-97.

tepat sesuai dengan permasalahan atau kekurangan yang ada. Evaluasi diri sekolah terbilang waktu yang tepat untuk memilih teknik evaluasi yang tepat karena ketika evaluasi diri sekolah peangku pendidikan ikut terlibat termasuk ketua yayasan, kepala sekolah, guru, komite sekolah bahkan perwakilan dari wali siswa, dari sana keputusan bersama dapat diambil melalui musyawarah sehingga akan lebih mudah bagi sekolah untuk menemukan cara dalam meminimalisir kekurangan yang sama pada program selanjutnya.

b. Hasil evaluasi kemudian dituangkan dalam rencana program sekolah untuk dilanjutkan pada program sekolah selanjutnya.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya terkait evaluasi bahwa evaluasi sangat penting dilakukan karena tanpa evaluasi perubahan dari apa yang telah diterapkan tidak akan diketahui, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Kegunaan data evaluasi adalah sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan.⁶⁰

Salah satu komponen dari perencanaan program sekolah disebut dengan konsep rencana kerja sekolah. Tujuan sekolah yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu sebagai dasar bagi pengelolaan sekolah dalam mendukung peningkatan terhadap mutu

⁶⁰ Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran," VII, no. 2 (Juli - Desember 2019): 338.

lulusan dapat tergambarkan dalam rencana kerja sekolah . program dapat diartikan sebagai implementasi dari visi, misi dan tujuan sekolah, baik tujuan secara umum maupun secara khusus. Sedangkan kumpulan kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama yang dilakukan secara individu atau dilakukan bersama untuk mencapai tujuan dan sasaran disebut program operasional. Program kerja sekolah dirumuskan berdasarkan visi, misi , tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶¹ Untuk dapat menetapkan dan menempuh rencana kegiatan dengan keberhasilan tingkat tinggi maka sekolah harus bisa menentukan seberapa besar peluang yang ada dari program yang sedang dikembangkan.⁶²

Mengingat pentingnya evaluasi yang mana evaluasi dapat menjadi sarana pengambilan keputusan, di SMK Sumber Nangka evaluasi dilakukan secara bersama dan transparan, hal tersebut dilakukan agar suatu keputusan dapat diambil melalui musyawarah. Setelah dilakukan evaluasi dan ditemukan apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari program yang telah dijalankan maka tahap selanjutnya yakni menuangkannya ke dalam rencana program sekolah, pada tahap ini yakni merencanakan program apa saja yang akan dilaksanakan selanjutnya yang

⁶¹ Nisaul Karimah, Ismail Tolla, Andi Nurochmah, "Perencanaan Program Sekolah SMP Askari Pallangga ditinjau Dari Standar Pengelolaan Pendidikan," *Pinisi Journal Of Education* : 9-10.

⁶² Rodiah Mukhtar, "Rencana Pengembangan Sekolah," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (Juli 2015): 386.

tentunya program tersebut juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan lembaga. Selain itu juga ditentukan kapan waktu dilakukannya program tersebut dan apa saja yang menjadi kebutuhan dalam pengimplementasian program tersebut. Setelah perencanaan proram selesai kemudian dilanjutkan pada pengimplementasian program sekolah selanjutnya.

c. Peningkatan siswa meliputi

1) Prestasi

Prestasi dapat diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu, hal tersebut berlaku dalam berbagai bidang. Menurut Masud Hasan Abdul Kahar prestasi merupakan hasil dari apa yang diciptakan, hasil dari suatu pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan kesenangan kerja atau kesenangan ketika mengerjakan sesuatu. Nasrun harahap memberikan batasan tentang prestasi yakni penilaian prestasi tentang kemajuan murid atau perkembangan dari peserta didik, kemampuan murid tentang penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan guru kepada mereka serta nilai-nilai yang terkait dengan kurikulum yang diterapkan. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan sesuatu yang dilahirkan atau dijadikan, diadakan, dikerjakan dan diciptakan baik secara

individu maupun kelompok untuk mencapai hasil yang gemilang yang diperoleh dengan suatu perkembangan atau kemajuan dari sesuatu yang disajikan oleh guru kepada mereka.⁶³

Setiap siswa tentu memiliki kemampuan yang berbeda beda, ada siswa yang hanya mampu di bidang tertentu, namun ada juga siswa yang bisa dalam segala bidang, siswa yang berprestasi juga bisa terlahir dari kebiasannya untuk belajar atau membaca. Prestasi dilahirkan dari kemauan siswa untuk mengetahui apa yang belum mereka kuasai. Siswa yang berprestasi cenderung aktif ketika di dalam kelas.

2) Disiplin

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.⁶⁴ Sebenarnya disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian tentang disiplin telah banyak di definisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Setiap para ahli mempunyai batasan-batasan terkait definisi dari disiplin. Definisi pertama yang berhubungan dengan disiplin di

⁶³ Abdul Hafiz, "Prestasi Belajar Siswa yang Bekerja Sebagai Tukang Semir di Kota Bukittinggi," *Jurnal As-Salam* 2, 3 (September-Desember 2018): 13-14.

⁶⁴ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Januari-Juni 2019):20.

antaranya seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti & Mudjiono yang mana mendefinisikan disiplin sebagai suatu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Depdiknas disiplin merupakan tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Seirama dengan pendapat tersebut di atas, Sudirman mengemukakan pendapatnya tentang disiplin sebagai suatu cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin di atas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa

yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.⁶⁵ Salah satu sikap yang mencerminkan tanggung jawab pada diri siswa yaitu disiplin, ketika siswa terbiasa disiplin maka tujuan lembaga akan lebih mudah dicapai, disiplin harus terlatih mulai dari kebiasaan sehari-hari.

3) Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya.⁶⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Mahfudz Shalahuddin minat merupakan suatu perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.

Minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang ketika hendak melakukan suatu aktivitas. Dengan

⁶⁵ Asali Lase, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar," *Jurnal Wata* Edisi : 48 (April 2016): 1831-1832.

⁶⁶ Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX Smpn 11 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (April 2021): 2485.

minat seseorang akan selalu berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu minat dapat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong manusia untuk mencapai suatu tujuan. terdapat dua aspek dalam minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung makna bahwa minat akan selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh kemudian dikembangkan dari pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut.⁶⁷

Minat bisa tumbuh dari ketertarikan terhadap sesuatu, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu tanpa adanya keterpaksaan. Minat dapat membuat seseorang akan selalu berusaha mendalami sesuatu, seperti siswa yang minat dalam kegiatan ekstrakurikuler maka mereka akan rajin dengan sendirinya untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sehingga seiring berjalannya waktu mereka akan menguasai bidang tersebut, ketika mereka menguasai maka kemampuan

⁶⁷ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* III, No. 2 (Desember 2019): 206-207.

mereka akan semakin meningkat. Minat siswa tentu sangat beragam, terkadang ada beberapa siswa yang hanya minat dalam kegiatan ekstrakurikuler saja tidak pada pelajaran, begitupun sebaliknya, oleh karena beragamnya minat siswa tersebut maka lembaga harus memfasilitasi siswa tidak hanya dalam mata pelajaran saja namun harus diiringi dengan kegiatan-kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler.